

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian yaitu menggunakan dua tahapan yang diantaranya tahapan pertama yaitu tahapan penelitian dengan mengaitkan teori atau konsep ilmu yang akan diteliti, sedangkan tahapan kedua yaitu penerapan konsep atau teori terkait penelitian dengan perhitungan baik secara manual maupun secara komputasi. Selain itu, berdasarkan (Fitriya Fauzi., 2019) bahwa desain penelitian merupakan kerangka kerja yang bertujuan untuk menghasilkan suatu penelitian dengan mencakup semua proses yang diperlukan dalam pengembangan sebuah permasalahan maupun penentuan metode pemecahan suatu permasalahan yang ada.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan maupun mendeskripsikan mengenai fenomena atau permasalahan yang terjadi dengan mengaitkan teori yang digunakan di destinasi wisata Curug Batu Templek yang di mana destinasi wisata tersebut merupakan destinasi berbasis Alam yang menjadikan daya tarik tersendiri, sehingga di dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi maupun data terkait permasalahan penelitian.

3.2. Metode

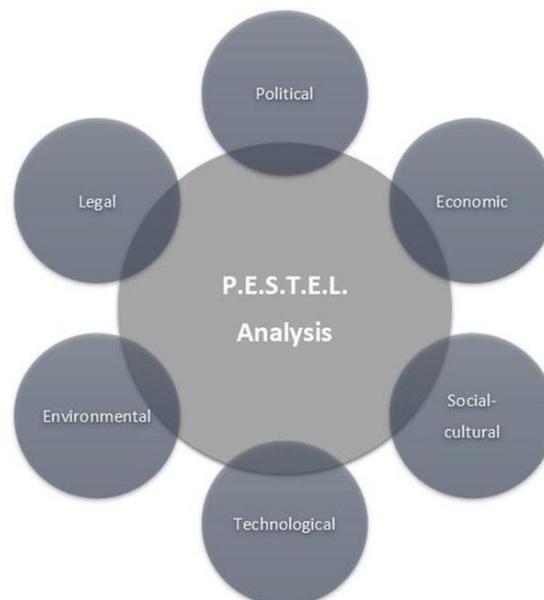
Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang terbatas dengan sebagai acuan teori dan tidak dapat berpengaruh terhadap studi (Moelong, 2012). Berdasarkan Mantra (2009) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berupa hasil kajian informasi yang diantaranya meliputi catatan dan data deskriptif yang ada dalam penelitian yang terkait. Penelitian Kualitatif biasanya dapat menggambarkan secara umum dan menyeluruh mengenai suatu fenomena atau keadaan yang sebenarnya, maka dari itu penelitian kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan serta menginterpretasikan suatu arti dari beberapa data yang diperoleh dan dikumpulkan mengenai penelitian terkait (Kriyantono, 2007).

Terdapat Karakteristik Penelitian Kualitatif berdasarkan Bodgan dan Biklen dalam Sugiyono (2016) diantaranya sebagai berikut

1. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dengan data yang dikumpul berbentuk dalam penjabaran kata-kata maupun gambar sehingga tidak berdasarkan pada angka.
2. Data analisis dilakukan secara induktif
3. Penelitian kualitatif berfokus pada proses daripada produk maupun *income*.
4. Pada penelitian kualitatif dilakukan dengan meninjau kondisi alamiah dan langsung ke sumber data serta peneliti sebagai instrumen kunci
5. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna atau data dibalik yang diamati.

3.2.1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diperoleh atau bersumber dari hasil wawancara, observasi dan serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Metode analisis P.E.S.T.E.L (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan dan Legalitas), penggunaan analisis Pestel dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Faktor lingkungann Eksternal dalam pengembangan Pariwisata berkelanjutan di Destinasi Wisata Curug Batu Templek. Berikut Gambar 3.1 Analisis Pestel berdasarkan (Whelen dan Hunger, 2002).



Gambar 1.1 Analisis P.E.S.T.E.L (Whelen dan Hunger, 2002)

Analisis P.E.S.T.E.L berfungsi atau bermanfaat sebagai penguatan sektor Pariwisata di suatu daerah. Salah satu manfaat dari Analisis P.E.S.T.E.L yaitu mengetahui berbagai macam indikator seperti Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan dan Legal/Hukum yang

menjadi perencanaan pada bidang Pariwisata (Platon, 2018). Berdasarkan (Jhon A. Pearce, 2013) Analisis P.E.S.T.E.L terdiri dari 6 Faktor yang diantaranya sebagai berikut;

1) Politik,

Definisi Politik lebih tertuju pada arah dan stabilitas hukum serta peraturan yang di mana diwajibkan pada penentuan berbagai macam strategi yang terukur dan bertujuan untuk sebagai kestabilan politik. Dalam hal ini, aspek yang meliputi faktor politik diantaranya; kebijakan Pemerintah, kebijakan perdagangan dan penerapan peraturan berlaku.

2) Ekonomi,

Arti pada Ekonomi pada analisis tersebut lebih bersifat kondisi perekonomian di suatu wilayah. Dalam hal tersebut, aspek dari faktor ekonomi meliputi diantaranya; perkembangan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat pendapatan suatu perusahaan. Sehingga hal tersebut berdampak pada daya beli konsumen dan penawaran serta permintaan produk.

3) Sosial,

Pada bagian Sosial di dalam analisis tersebut terdapat nilai dan gaya hidup yang berkembang yang diakibatkan pada kondisi kultural, ekologi dan etnis. Faktor sosial meliputi diantaranya; karakteristik norma, demografi dan Kebudayaan.

4) Teknologi,

Teknologi dalam analisis Pestel ini dapat diartikan sebagai inovasi dalam mengurangi keusangan/ketinggal teknologi yang dipengaruhi oleh zaman yang terus berevolusi sehingga berdampak pada penggunaan teknologi yang semakin canggih. Faktor teknologi dapat berupa inovasi, promosi dan media sosial.

5) Environment,

Dalam Analisis Pestel dari segi Environment yang dimaksud yaitu terdapat hubungan timbal balik manusia dengan makhluk hidup lainnya. Faktor environment dapat berupa infrastruktur, siklus musim dan pembuangan sisa.

6) Legal/Hukum,

Legal/ Hukum dalam Analisis Pestel lebih mengarah pada regulasi yang bersifat memaksa di lingkungan tersebut. Regulasi yang dimaksud regulasi perlindungan lingkungan yang lebih ketat, atau perubahan dalam kebijakan perizinan yang berdampak pada

pengembangan Pariwisata. Faktor legal terdiri dari, hak cipta kerja, hak perlindungan konsumen serta hak kesehatan dan keselamatan.

3.2.1. Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga menunjukkan kondisi pada saat peneliti memasuki hingga keluar dari objek yang relatif tidak berubah (Sugiyono, 2005). Objek penelitian secara umum menggambarkan tempat penelitian atau sasaran secara kompherhensif yang terdiri dari karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, tugas pokok dan fungsi sesuai dengan penempatan wilayah penelitian yang dimaksud (Satibi, 2011).

Penelitian ini dilakukan di destinasi wisata Curug Batu Templek yang terletak di Jl. Pasir Impun Atas, Desa Cisanggarung Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Curug Batu Templek merupakan destinasi wisata alam dengan nuansa alami dan sejuk serta memiliki daya tarik wisata yaitu berupa air terjun yang mengalir deras dengan dikelilingi batu cadas yang sangat kuat. Namun akhir-akhir ini Curug Batu Templek mengalami penurunan kunjungan wisatawan, yang disebabkan terdapat wisata sejenis yang menarik untuk dikunjungi.

3.2.1.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini bersumber dari informan atau narasumber yang terlibat langsung dalam pengembangan destinasi wisata Curug Batu Templek. Berikut Tabel 3.1 Subjek Penelitian di bawah ini, sebagai berikut.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

INFORMAN	GENDER	USIA	INSTITUSI
C1	Laki-Laki	Generasi X	Pengelola
C2	Perempuan	Generasi Y	Pengelola
C3	Laki-Laki	Generasi X	Pemerintah
C4	Perempuan	Generasi Y	Media
C5	Laki-Laki	Generasi Y	Komunitas

Ogie Martua Irmansyah, 2024

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM BERDASARKAN TOURISM AREA LIFE CYCLE (TALC) DI CURUG BATU TEMPLEK, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C6	Laki-Laki	Generasi Y	Komunitas
C7	Perempuan	Generasi X	Komunitas
C8	Laki-Laki	Generasi Y	Komunitas
C9	Laki-Laki	Generasi X	Komunitas
C10	Perempuan	Generasi X	Komunitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dalam merumuskan terkait penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih 10 narasumber atau informan sebagai kunci dalam pengembangan pariwisata Curug Batu Templek. Selain itu, peneliti juga menambahkan beberapa pengunjung atau wisatawan sebagai pendukung dalam pengembangan pariwisata Curug Batu Templek, Kabupaten Bandung.

3.2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan perolehan data dari semua pihak yang bersangkutan dalam artian mengumpulkan data-data yang ada dari berbagai sumber Nawawi (2003). Menurut Arikunto (1986) studi kasus dapat sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci pada suatu individu. Sedangkan sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2 bagian atau kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berdasarkan Itstijanto (2009) mengemukakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh melalui periset yang bertujuan untuk menjawab suatu permasalahan pada riset secara khusus. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang tersedia, sehingga peneliti dapat disebut sebagai orang kedua (Mulyadi, 2016). Berdasarkan Sugiyono (2017: 137) bahwa data sekunder tidak dapat memberikan data secara langsung seperti melalui dokumentasi maupun melalui orang lain.

Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua data diantaranya data primer dan data sekunder. Sumber data Primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*Depth Interview*) serta observasi langsung ke Lapangan. Sedangkan sumber data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu atau referensi, kepustakaan serta dokumentasi yang di mana dapat mendukung topik penelitian terkait. Sedangkan jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu cara atau metode dengan meneliti terkait status maupun objek tertentu dengan sistem

pemikiran atau kejadian yang terjadi diwaktu yang bersama, jenis penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan baik itu secara sistematis, aktual maupun secara fakta yang biasanya dapat dikaji menjadi beberapa variabel baik itu variabel tunggal maupun pola hubungan 2 variabel atau lebih (Prasetya, 2006).

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap berbagai macam objek yang telah ditentukan sebelumnya yang didasari oleh selang waktu tertentu serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang bergantung pada hasil laporan (Malik, 2018). Berdasarkan (Arikunto, 1996) bahwa observasi merupakan kegiatan dengan pengamatan langsung yang dirasakan dengan alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap) terhadap suatu objek tertentu yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Metode observasi di dalam suatu penelitian dapat dilakukan bila metode observasi tersebut bersifat alamiah artinya ketika observasi yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan sesuai dengan proses pelaksanaan penelitian yang tersistematis atau tercatat maka dapat dikontrol atau diperiksa validitas dan reliabilitasnya (Fitriya Fauzi., 2019)

3.2.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang, dengan pewawancara sebagai pengajuan dalam bentuk pertanyaan sedangkan Narasumber sebagai pemberi jawaban (Moleong, 2007). Melalui teknik tersebut dalam penelitian diharapkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi dengan tidak ditemukan dalam Teknik observasi (Mulyana, 2006). Berdasarkan (Fauzi., 2019) bahwa metode wawancara ini dapat sebagai dorongan komunikasi yang dilakukan pewawancara dengan secara verbal dan umpan balik bagi pewawancara untuk memperoleh hasil jawaban komunikasi dalam bentuk verbal baik itu secara wawancara personal maupun wawancara melalui telepon.

Peneliti melakukan proses tanya jawab langsung kepada pihak atau narasumber mengenai bagaimana Strategi pengembangan Pariwisata berbasis alam dalam pengembangan Pariwisata yang keberkelanjutan atas dasar Teori Siklus Hidup Pariwisata (*TALC*) di destinasi wisata alam Curug Batu Templek. Narasumber yang dimaksud yaitu pihak Pengelola, Pengunjung wisatawan dan beberapa responden lainnya.

3.2.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan suatu dokumen baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, maupun suatu karya dari seseorang (Sugiyono, 2008). Dokumentasi salah satu metode untuk mencari dan memperoleh data dengan menggunakan alat berupa catatan, surat kabar, majalah, hingga foto-foto kegiatan (Arikunto, 2000). Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dokumentasi dapat sebagai pendukung atau pelengkap untuk memperoleh informasi yang diharapkan dari suatu penelitian dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi mengenai destinasi wisata Curug Batu Templek yang berada di Kabupaten Bandung berdasarkan sumber-sumber yang terdapat di sekitar lokasi.

3.2.4. Hasil Pengujian Validitas – Triangulasi Data dan Member Checking

3.2.4.1. Pengujian Validitas

Pengujian Validitas merupakan suatu bentuk pengukuran yang bertujuan untuk menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Berdasarkan (Sugiyono, 2008) menyimpulkan bahwa suatu instrumen valid memiliki suatu validitas yang tinggi dalam artian valid dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.

3.2.4.2. Triangulasi Data

Triangulasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai pemeriksaan dan pengujian keabsahan suatu data untuk dapat membuktikan kepada peneliti bahwa data tersebut telah dikonfirmasi dari berbagai macam dalam memperoleh data tersebut yang terdiri dari sumber, metode maupun teori serta antar peneliti lain dalam waktu yang berbeda (Hermawan dan Amirullah, 2016). Berdasarkan hal tersebut bahwa Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara teknik penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh sebelumnya.

Triangulasi data dapat dianalisis dengan beberapa langkah berdasarkan (Sugiyono, 2016:274) yang diantaranya sebagai berikut;

1. Triangulasi Sumber, merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai macam sumber.
2. Triangulasi Teknik, merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber data yang sama dengan teknik atau cara lain yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu, merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara memeriksa data melalui wawancara, observasi, maupun teknik atau cara lain dalam waktu serta kondisi yang berbeda. Jika terdapat hasil pengujian data yang berbeda maka dapat diulang kembali hingga memperoleh data yang valid.

3.2.4.3. Member Checking

Menurut (Nasution, 1988:120) Tahap member checking dapat berupa kegiatan maupun tahap dalam pemeriksaan kebenaran dari suatu data dan informasi yang diperoleh dengan cara dikumpulkan yang bertujuan untuk hasil dalam penelitian lebih dapat dipercaya dengan melalui langkah langkah sebagai berikut;

1. Melakukan analisis terhadap data serta informasi yang diperoleh kemudian hasil tersebut dapat disampaikan atau dilaporkan pada masing-masing informan maupun sumber data yang bertujuan untuk dikonfirmasi kembali kesesuaian data dan informasi yang masih diperlukan.
2. Meminta penjelasan lebih dalam kepada informan jika dianggap perlu dalam melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
3. Melakukan pemeriksaan kembali hasil kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para informan maupun sumber data.
4. Langkah terakhir selanjutnya yaitu melaksanakan uji keabsahan data dengan cara memperpanjang baik itu masa penelitian, pengamatan terus menerus, triangulasi data hingga pembicara dengan orang lain.

Untuk member check dalam penelitian yaitu melakukan wawancara kepada pihak pengelola destinasi wisata, Masyarakat sekitar dan pengunjung atau wisatawan ketika berjumpa dengan penulis.

3.2.5. Operasional Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur suatu fenomena atau gejala yang diamati dengan secara spesifik (Mulyawan, 2017). Berdasarkan (Hikmawati F, 2017) bahwa terdapat susunan dari Instrumen penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut;

1. Menetapkan variabel pengukuran
2. Memberikan definisi atau penjelasan mengenai operasional dari berbagai macam variabel pengukuran.
3. Penentuan indikator pengukuran.

Ogie Martua Irmansyah, 2024

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM BERDASARKAN TOURISM AREA LIFE CYCLE (TALC) DI CURUG BATU TEMPLEK, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Penjabaran indikator-indikator yang akan menjadi beberapa pertanyaan maupun pernyataan.
5. Penyusunan berbagai macam kisi-kisi instrumen atau matrik dalam pengembangan instrumen.

Pada dasarnya instrumen dalam penelitian kualitatif berdasarkan Nasution (1988 dalam (Sugiyono 2008:306) manusia sebagai instrumen utama penelitian karena tidak terdapat pilihan lain selain Manusia, alasannya yaitu segala bentuk belum memiliki bentuk yang pasti baik itu dalam masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis penelitian maupun hasil yang diharapkan sehingga semuanya tidak dapat ditentukan dengan pasti atau jelas. Instrumen dalam proses penelitian memiliki penentuan teknik pengumpulan data, hal tersebut merupakan hal yang paling utama dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang diharapkan (Hikmawati F, 2017).

Instrumen Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari peneliti sendiri sehingga peneliti dapat memperluas beberapa pertanyaan yang disampaikan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih dalam. Berikut terdapat langkah-langkah peneliti sebagai instrumen utama yang diantaranya sebagai berikut;

Pertama, Peneliti beradaptasi dan bereaksi terhadap lingkungan dalam artian peneliti mengamati lingkungan sekitar untuk sebagai perolehan data dengan meninjau apa yang dilakukan Pengelola wisata dan Masyarakat sekitar dalam melestarikan lingkungan sekitar. Dengan begitu destinasi yang dikunjungi oleh peneliti layak untuk dikunjungi.

Kedua, Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai macam keadaan atau kondisi dengan tujuan untuk dapat memperoleh data dan mengumpulkan data data sekaligus. Data tersebut berupa catatan lapangan, catatan hasil wawancara, dokumen-dokumen, maupun gambar sudah tersedia terkait permasalahan penelitian.

Ketiga, Peneliti dapat menganalisis data yang telah diperoleh dan diolah sehingga merumuskan strategi berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata yang bertujuan untuk menentukan arah pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan berikut analisis penelitian. Analisis peneliti dilakukan didasari atas data yang dikumpulkan disaat yang bersamaan.

Keempat, peneliti sebagai instrumen dapat menarik kesimpulan berdasarkan data mengenai strategi pengembangan di destinasi wisata Curug Batu Templek berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata yang diolah dan dikumpulkan pada suatu saat dalam penggunaannya. Kemudian data tersebut disimpulkan oleh penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih pasti.

Keterlibatan peneliti dengan subjek penelitian sudah cukup memadai seperti tempat penelitian, lingkungan sekitar dengan tidak mengalami hambatan yang berarti sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun instrumen wawancara yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian berdasarkan Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 Sebagai berikut.

Tabel 3.2. Instrumen Wawancara, Analisis PESTEL

INDIKATOR	ASPEK EMPIRIS	PERTANYAAN	INFORMAN
Politik	1. Kebijakan Perpajakan 2. Kebijakan Infrastruktur 3. Kebijakan Perdagangan	1. Apakah destinasi wisata Curug Batu Templek menjalankan Kebijakan Perpajakan (Kebijakan Retribusi, dan PPN)? 2. Apakah destinasi wisata Curug Batu Templek menjalankan Kebijakan Infrastruktur? 3. Apakah destinasi wisata Curug Batu Templek menjalankan Kebijakan Perdagangan?	Data diperoleh dari: 1. Pemerintah 2. Pengelola

INDIKATOR	ASPEK EMPIRIS	PERTANYAAN	INFORMAN
Ekonomi	1. Suku Bunga 2. Tingkat Inflasi 3. Tingkat Pendapatan 4. Ketersediaan Kredit 5. Tingkat Pengangguran	1. Bagaimana tingkat Suku Bunga dalam bentuk kredit yang diberikan oleh Pengelola wisata Curug Batu Templek? 2. Bagaimana Tingkat Inflasi di Curug Batu Templek (Kenaikan harga barang, dan kenaikan harga kebutuhan pokok)? 3. Bagaimana Tingkat Pendapatan di Curug Batu Templek (Rate harga produk dan fasilitas yang ditawarkan)? 4. Bagaimana Ketersediaan Kredit di Curug Batu Templek? 5. Bagaimana Tingkat Pengangguran (Masyarakat sekitar) di Curug Batu Templek?	Data diperoleh dari: 1. Pengelola

INDIKATOR	ASPEK EMPIRIS	PERTANYAAN	INFORMAN
Sosial	1. Karakteristik Norma 2. Demografi 3. Kebudayaan 4. Etnik	1. Apakah faktor Karakteristik Norma berpengaruh dalam pengembangan wisata Curug Batu Templek? 2. Apakah faktor Demografi dapat berpengaruh dalam pengembangan wisata Curug Batu Templek? 3. Bagaimana bentuk Kebudayaan yang terdapat di destinasi wisata Curug Batu Templek? 4. Apakah Etnik berpengaruh dalam pengembangan wisata Curug Batu Templek?	Data diperoleh dari: 1. Pengelola Wisata

INDIKATOR	ASPEK EMPIRIS	PERTANYAAN	INFORMAN
Teknologi	1. Inovasi 2. Promosi 3. Media Sosial	1. Apakah Inovasi berpengaruh dalam pengembangan wisata Curug Batu Templek? 2. Apakah Promosi berpengaruh dalam pengembangan wisata Curug Batu Templek? 3. Apakah Media Sosial berpengaruh dalam pengembangan wisata Curug Batu Templek?	Data diperoleh dari: 1. Pengelola 2. Media
<i>Environment</i> (Lingkungan)	1. Infrastruktur 2. Siklus Musim 3. <i>Waste</i> Manajemen (<i>Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Recovery</i>)	1. Bagaimana bentuk Infrastruktur di Curug Batu Templek? 2. Apakah Siklus Musim berpengaruh dalam pengembangan wisata Curug Batu Templek? 3. Bagaimana destinasi wisata Curug Batu Templek mengelola Waste Manajemen ?	Data diperoleh dari: 1. Pengelola
Legal	1. Hak Ketenagakerjaan 2. Hak Perlindungan Konsumen	1. Bagaimana bentuk penerapan Hak Ketenagakerjaan di Curug Batu Templek? 2. Bagaimana bentuk penerapan Hak Perlindungan Konsumen di Curug Batu Templek?	Data diperoleh dari: 1. Pengelola Wisata 2. Komunitas

Sumber: Rintan Saragih (2023).

Ogie Martua Irmansyah, 2024

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM BERDASARKAN TOURISM AREA LIFE CYCLE (TALC) DI CURUG BATU TEMPLEK, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3. Instrumen Wawancara, Analisis Siklus Hidup Pariwisata (Tourism Area Life Cycle)

Aspek	Indikator	Responden
Eksplorasi (<i>Exploration</i>)	1. Pengunjung / Wisatawan 2. Fasilitas 3. Sosial 4. Budaya 5. Ekonomi	Data diperoleh dari: Pengelola wisata
Keterlibatan (<i>Involvement</i>)	1. Pengunjung / Wisatawan 2. Fasilitas 3. Sosial 4. Budaya 5. Ekonomi	
Pengembangan (<i>Development</i>)	1. Pengunjung / Wisatawan 2. Fasilitas 3. Sosial 4. Budaya 5. Ekonomi	
Konsolidasi (<i>Consolidation</i>)	1. Pengunjung / Wisatawan 2. Fasilitas 3. Sosial 4. Budaya 5. Ekonomi	
Stagnasi (<i>Stagnation</i>)	1. Pengunjung / Wisatawan 2. Fasilitas 3. Sosial 4. Budaya 5. Ekonomi	
Peremajaan (<i>Rejuvenation</i>)	1. Pengunjung / Wisatawan 2. Fasilitas dan Aksesibilitas 3. Sosial 4. Budaya 5. Ekonomi	
Penurunan (<i>Decline</i>)	1. Pengunjung / Wisatawan 2. Fasilitas dan Aksesibilitas 3. Sosial 4. Budaya 5. Ekonomi	

Sumber: Pitana & Putu (2005)

Ogie Martua Irmansyah, 2024

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM BERDASARKAN TOURISM AREA LIFE CYCLE (TALC) DI CURUG BATU TEMPLEK, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ogie Martua Irmansyah, 2024

*STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM BERDASARKAN TOURISM AREA LIFE CYCLE (TALC) DI CURUG BATU
TEMPLEK, KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu